

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, *SHARIA COMPLIANCE*, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

**(Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode
2019-2023)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Tasya Putri Alifiyah

NIM: 31402100105

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEMARANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, SHARIA COMPLIANCE*, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2023)

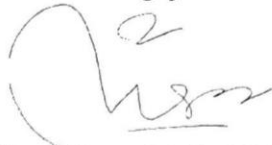
Disusun Oleh:

Tasya Putri Alifiyah
NIM: 31402100105

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 25 April 2025

Susunan Dewan Penguji

Penguji 1



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Ak., CA
NIK.211402010

Penguji 2



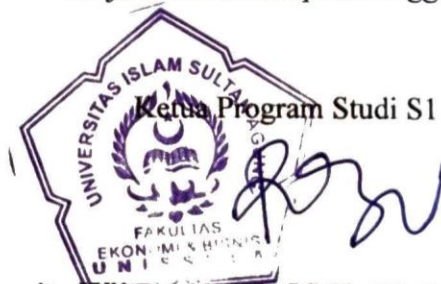
Dr. Sri Anik., SE., M.Si
NIK.210493033

Pembimbing



Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA
NIK.211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 25 April 2025



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK.211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Putri Alifiyah

NIM : 31402100105

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, dan Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan”**

Pernyataan ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 05 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Tasya Putri Alifiyah
NIM. 31402100105

HALAMAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Putri Alifiyah

NIM : 31402100105

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/~~Tesis~~/~~Disertasi~~* dengan judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Sharia Compliance*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan”** dengan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 05 Mei 2025

Yang menyatakan,



Tasya Putri Alifiyah
NIM. 31402100105

*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic corporate governance*, *sharia compliance*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 40. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi *software Stastical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance*, *sharia compliance* yang diukur menggunakan *profit sharing ratio*, dan *sharia compliance* yang diukur menggunakan *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Kinerja Keuangan*



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Islamic corporate governance, sharia compliance, and intellectual capital on financial performance. This study uses a quantitative approach by utilizing secondary data obtained from annual reports. The population used in this study is Indonesian Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2019-2023 period with a sampling technique using purposive sampling so that a sample of 40 was obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis processed using the Stastical Package for the Social Sciences (SPSS) software application version 26. The result of this study indicate that Islamic corporate governance, sharia compliance as measured using the profit sharing ratio, and sharia compliance as measured using the zakat performance ratio have no effect on financial performance. While intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Intellectual Capital, Financial Performance*



INTISARI

Kinerja keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan menjalankan praktik keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangannya. Semakin baik hasil kinerja keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan bahwa perusahaan itu dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat berdampak pada kinerja keuangan, diantaranya *Islamic corporate governance*, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, serta *intellectual capital*.

Penelitian ini menggunakan *sharia enterprise theory* yang menekankan bahwa tanggung jawab utama ditujukan terlebih dahulu kepada Allah SWT. Setelah itu, tanggung jawab tersebut meluas dan mencakup hubungan dengan sesama manusia serta keseimbangan terhadap lingkungan alam. Selain teori tersebut, penelitian ini juga menggunakan *resource based theory*. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan memiliki sumber daya profesional yang tidak dimiliki oleh pesaing. Teori ini juga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efektif agar dapat menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan dan juga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian ini mempunyai empat hipotesis yaitu 1) *Islamic corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, 2) *Profit sharing ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, 3) *Zakat performance ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan, 4) *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa *annual report* dari bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan model analisis yaitu uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji *goodness of fit*, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Sharia Compliance*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Panutanku, Bapak Ngaderi. Terima kasih atas peran ayah yang luar biasa yang dengan penuh kasih telah mendidik, memotivasi, serta tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa terbaik. Dengan ketulusan dan kasih sayang yang diberikan menjadi kekuatan besar bagi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan perjalanan panjang ini dan meraih gelar sarjana.
6. Ibunda tercinta, Nur Chamidah. Terima kasih yang tak terhingga atas doa yang senantiasa dipanjatkan, cinta dan kasih sayang yang tulus, serta segala bentuk pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Dari setiap peluh dan doa yang senantiasa dipanjatkan, penulis mendapatkan kekuatan, serta semangat untuk melewati berbagai rintangan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa belum mampu membalas seluruh pengorbanan dan kebaikan yang telah diberikan, namun dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa restu agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa membanggakan di masa depan.
7. Saudara penulis, Wilda Isna Ramadhani. Terima kasih telah menjadi sumber motivasi dalam setiap langkah penulis, sehingga penulis terus semangat menjalani proses penyusunan ini hingga akhir.
8. Sahabat penulis Zahra, Uli, Nurul, Vera, Dimas, Defrian, Dodi. Terima kasih telah hadir menjadi sahabat penulis di bangku perkuliahan. Yang selalu menghibur penulis. Terima kasih juga atas motivasi yang tiada henti, semangat

yang selalu diberikan, serta terima kasih telah meyakinkan penulis ketika rasa percaya diri penulis mulai goyah. Kehadiran dan dukungan kalian sangat berarti dalam perjalanan ini.

9. Sahabat penulis, Erli. Terima kasih telah selalu hadir, mendukung, dan mendengarkan setiap keluhan penulis dengan penuh kesabaran. Terima kasih telah menjadi tempat cerita apa pun masalah dan menjadi pendengar yang setia di segala situasi.
10. Pemilik NIM. 21101011241. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, baik disaat suka maupun duka. Terima kasih atas dukungan yang tak henti, semangat yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Meski dihadapkan berbagai tantangan, berkat dukungan tersebut, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu memberikan kela
12. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri. Tasya Putri Alifiyah yang telah bertahan hingga saat ini, di saat tidak percaya kepada diri sendiri namun tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang diambil adalah bagian penting dari perjalanan panjang. Terima kasih telah memilih untuk terus berjuang sampai titik ini, meskipun sering kali rasa putus asa menghampiri ketika usaha belum membuahkan hasil. Terima kasih telah menjadi sosok yang gigih, pantang menyerah, dan tak pernah lelah mencoba. *Let's celebrtae this achievement as proof of my struggle. Keep up the spirit! Many challenges and oppotunities still await you ahead!*

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Sharia Enterprise Theory</i>	11
2.1.2 <i>Resource-Baset Theory</i>	12
2.2 Variabel Penelitian	14
2.2.1 Kinerja Keuangan.....	14
2.2.2 <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i>	17
2.2.3 <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	22
2.2.4 <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	23
2.2.5 <i>Intellectual Capital</i>	24
2.3 Penelitian Terdahulu.....	27

2.4	Kerangka Pemikiran.....	30
2.5	Pengembangan Hipotesis	30
2.5.1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) terhadap Kinerja Keuangan	30
2.5.2	Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap Kinerja Keuangan...	32
2.5.3	Pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap Kinerja Keuangan	33
2.5.4	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan	34
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.2.1	Populasi Penelitian.....	36
3.2.2	Sampel Penelitian.....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Indikator.....	38
3.5.1	Variabel Dependen	38
3.5.2	Variabel Independen.....	39
3.6	Teknik Analisis Data	44
3.6.1	Statistik Deskriptif	44
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.6.4	Uji <i>Goodness of Fit</i>	48
3.6.5	Uji Hipotesis.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	52
4.2.1	Statistik Deskriptif	52
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.2.4	Uji <i>Goodness of Fit</i>	64

4.2.5	Uji Hipotesis.....	66
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	68
4.3.1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	68
4.3.2	Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan	71
4.3.3	Pengaruh <i>Zakat Performance Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan	73
4.3.4	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan	74
BAB V PENUTUP		76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Implikasi.....	77
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	78
5.4	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		80
LAMPIRAN.....		85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah & Bank Umum Konvensional	2
Tabel 2.1 Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada Bank Umum Syariah.....	21
Tabel 2.2 Predikat Komposit.....	22
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator	42
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	51
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Transform)	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4. 9 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik	61
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik F	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik t	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data	85
Lampiran 2: Data Islamic Corporate Governance	86
Lampiran 3: Data Profit Sharing Ratio	87
Lampiran 4: Data Zakat Performance Ratio	88
Lampiran 5: Data Intellectual Capital	89
Lampiran 6: Data Kinerja Keuangan (ROA)	90
Lampiran 7: Hasil Statistik Deskriptif	91
Lampiran 8: Hasil Uji Normalitas	91
Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas (Transform)	92
Lampiran 10: Hasil Uji Multikolinearitas	92
Lampiran 11: Hasil Uji Autokorelasi	93
Lampiran 12: Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
Lampiran 13: Hasil Uji Regresi Linear Berganda	94
Lampiran 14: Hasil Uji Statistik F	94
Lampiran 15: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	94
Lampiran 16: Hasil Uji Statistik t	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara memiliki hubungan yang erat dengan sektor keuangan dan perbankan. Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang terus mengalami perkembangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah lembaga keuangan yang beroperasi, baik yang berbentuk bank maupun non-bank. Di Indonesia, salah satu jenis lembaga keuangan yang berperan dalam sistem keuangan adalah perbankan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan dan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kelembagaan, regulasi, infrastruktur pendukung, sistem pengawasan, serta kesadaran dan literasi masyarakat. Peningkatan ini dapat berimplikasi pada tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah, seperti tantangan terhadap nasabah dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap perbankan syariah (Meslier et al., 2020). Hal ini mendorong Bank Syariah untuk tetap mempertahankan kinerjanya, baik dalam segi manajemen maupun kinerja keuangan.

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola operasinya selama jangka waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan. Data berikut menyajikan komparasi *Return On Assets* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Tabel 1. 1
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah & Bank Umum Konvensional

ROA	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Umum Syariah	1,73 %	1,40 %	1,55 %	2,00 %	1,88%
Bank Umum Konvensional	2,47 %	1,59 %	1,84 %	2,43 %	2,74 %

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2019-2023

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional menunjukkan bahwa ROA pada bank umum syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank umum konvensional. Selama periode 2019-2023, ROA bank umum syariah mengalami fluktuasi, dengan peningkatan dan penurunan yang terjadi dalam rentang lima tahun tersebut. Meskipun terdapat pertumbuhan aset, hal ini belum cukup untuk menjadikan bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam perkembangan bank syariah antara lain keterbatasan pasokan dan akses terhadap produk keuangan syariah, rendahnya tingkat pemanfaatan serta literasi keuangan syariah di masyarakat, serta perlunya peningkatan pengawasan dari pemangku kepentingan dan kebijakan yang lebih mendukung pertumbuhan bank syariah secara optimal (Syurmita & Fircania, 2020).

Salah satu kasus akibat dari buruknya kinerja keuangan adalah kasus Bank Muamalat Tbk pada tahun 2018. Bank tersebut mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh tingginya pendanaan kredit bermasalah atau kredit macet yang menghambat kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang optimal dari kegiatan operasionalnya. Masalah ini muncul sebagai akibat dari lemahnya

tata kelola, sehingga muncul pembiayaan bermasalah salah satunya faktor kedekatan terhadap personal untuk mendapatkan keuntungan. Permasalahan ini menjadi lebih buruk, pada tahun 2019 bank muamalat mengalami kemerosotan laba bersih sebesar 94,1% dari Rp110,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp6,57 miliar secara tahunan (Saragih, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *islamic corporate governance*, *sharia compliance*, dan *intellectual capital*. *Islamic corporate governance* berperan sebagai salah satu faktor yang berdampak pada kinerja keuangan. *Islamic corporate governance* atau penerapan tata kelola perusahaan Islam merupakan aspek penting yang harus diterapkan di Bank Umum Syariah. Namun, kelemahan dalam penerapan tata kelola perusahaan masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Bank Umum Syariah, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah (Umiyati et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al., (2024), Indriastuti & Najihah, (2020), serta Umiyati et al., (2020) mengungkapkan bahwa *Islamic corporate governance* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djuwita et al., (2019), Farichah & Adiwijaya (2024), serta Romadhonia & Kurniawati (2022) yang menyatakan bahwa *Islamic corporate governance* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, studi lain oleh Kholilah & Wirman (2021) menemukan bahwa

Islamic corporate governance tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sharia compliance merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah merupakan aspek penting yang wajib diterapkan oleh Bank Umum Syariah. Namun, masih terdapat berbagai permasalahan di Bank Umum Syariah yang disebabkan karena kurangnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Kondisi ini dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan bank syariah (Umiyati et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk mengukur tingkat kepatuhan syariah, yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR). *Profit sharing ratio* berfungsi sebagai alat ukur kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil. Skema pembiayaan ini menjadi salah satu karakteristik utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Sistem bagi hasil ini dianggap sebagai alternatif yang dapat menggantikan mekanisme bunga atau riba yang umum digunakan dalam perbankan konvensional (Kristianingsih & Wildan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhonia & Kurniawati (2022) mengungkapkan bahwa PSR terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani & Anwar (2022) yang memberikan hasil bahwa *Profit Sharing Rasio* (PSR) memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, studi lain oleh Umiyati et al., (2020)

menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Indikator lain yang digunakan adalah *Zakat Performance Ratio* (ZPR), yang berfungsi untuk menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan oleh bank syariah berdasarkan total aset yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin besar kekayaan bersih suatu bank syariah, semakin tinggi pula zakat yang wajib dibayarkan. Prinsip ini sejalan dengan standar AAOIFI, yang menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki kewajiban membayar zakat sesuai dengan kekayaan bersih yang mereka miliki (Romadhonia & Kurniawati, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniar & Ruhadi (2020) mengungkapkan bahwa ZPR terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romadhonia & Kurniawati (2022), Lestari (2020), yang memberikan hasil ZPR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *intellectual capital*. Dalam perkembangannya, bank syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama karena keberadaannya bersamaan dengan sistem perbankan konvensional yang telah lama tertanam dalam kehidupan masyarakat. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah adalah keterbatasan sumber daya manusia (*human capital*) yang kompeten serta keterbatasan dalam aspek regulasi dan perundang-

undangan. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan industri perbankan syariah di tingkat nasional (Fadri & Wahidahwati, 2016). Modal intelektual memiliki potensi untuk meningkatkan posisi perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Rahmaniar & Ruhadi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Indrayani & Anwar (2022) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniar & Ruhadi (2020) bahwa terdapat *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, studi lain oleh Sinta et al., (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merujuk pada studi yang dilakukan oleh Umiyati et al., (2020) dengan melakukan pengembangan melalui penambahan variabel independen, yaitu *intellectual capital*. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada perannya yang sangat penting bagi perusahaan, termasuk dalam sektor perbankan syariah. Dalam perbankan syariah, *intellectual capital* sangat penting karena perusahaan tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga pada prinsip syariah yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai aturan dan nilai-nilai Islam. Dengan penambahan variabel tersebut diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan laba dan dapat berkontribusi dalam memperbaiki kinerja keuangan. Selain itu, periode

penelitian yang digunakan oleh Umiyati et al., (2020) yaitu tahun 2014-2018, sedangkan periode penelitian ini yaitu tahun 2019-2023, karena pada rentang waktu tersebut kinerja keuangan bank umum syariah menunjukkan fluktuasi.

Penulis melakukan penelitian ini karena topik mengenai *Islamic corporate governance*, *sharia compliance*, serta *intellectual capital* dalam hubungannya dengan kinerja keuangan dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini didasarkan adanya *research gap* antara penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Sharia Compliance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar di OJK Tahun 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mengelola keuangannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya mencapai kinerja keuangan yang optimal, bank syariah perlu menerapkan tata kelola yang baik melalui *Islamic corporate governance*, mematuhi prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*) termasuk *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio*, serta mengelola *intellectual capital* secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* (ICG) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023?
2. Apakah *Profit Sharing Ratio* (PSR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023?
3. Apakah *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023?
4. Apakah *Intellectual Capital* (IC) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023?

2. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan untuk mendukung penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai kinerja perbankan syariah, khususnya Bank Umum Syariah yang dapat menjadi dasar evaluasi bagi bank dalam upaya peningkatan kinerja keuangan mereka di masa mendatang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi, dengan memperhatikan kinerja keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip hukum Islam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Sharia Enterprise Theory*

Sharia Enterprise Theory adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Triyuwono (2001) yang menganggap bahwa teori ini sesuai dengan akuntansi syariah karena teori ini didasarkan pada berbagai konsep dalam Islam, seperti zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah. Konsep-konsep tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya surah Al-Baqarah ayat 254 dan 267. Ayat-ayat ini memiliki implikasi penting dalam penerapan prinsip-prinsip *Sharia Enterprise Theory*.

Sharia Enterprise Theory menjadi teori dasar pada variabel *Islamic corporate governance*, *profit sharing ratio*, dan *zakat performance ratio*. Teori ini menyatakan bahwa pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup lingkungan alam serta Tuhan. Dalam konsep ini, Allah SWT dianggap sebagai pemangku kepentingan tertinggi dan menjadi tujuan utama dalam kehidupan manusia (Zara Ananda & NR, 2020).

Manusia sebagai stakeholder kedua terbagi menjadi *direct stakeholder* dan *indirect stakeholder*. *Direct stakeholder* yaitu pihak yang berkontribusi langsung kepada perusahaan, baik secara finansial maupun non finansial. Sedangkan *indirect stakeholder* adalah pihak yang tidak

berkontribusi kepada perusahaan namun secara syariah pihak tersebut berhak mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan, seperti fakir miskin dan kaum dhuafa. Kelompok *stakeholder* yang ketiga yaitu alam. Jadi, pada prinsipnya *Sharia Enterprise Theory* adalah konsep tanggung jawab terutama kepada Allah yang kemudian dilanjutkan kepada manusia dan alam (Prativi et al., 2021).

Dalam penelitian ini, penerapan *Sharia Enterprise Theory* menunjukkan bahwa semua aspek tanggung jawab dalam sistem tata kelola perusahaan dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Manfaat tersebut meliputi peningkatan kepercayaan terhadap kredibilitas informasi keuangan, penerapan harapan yang lebih akurat, serta pengurangan ketidakpastian terkait kinerja perusahaan (Novitri & Adi, 2024).

2.1.2 ***Resource-Based Theory***

Resource-Based Theory menjelaskan mengenai sumber daya internal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kekuatan serta kelemahan yang terdapat di dalamnya. Teori ini berasumsi bagaimana keunggulan kompetitif suatu perusahaan dapat diperoleh melalui pengelolaan sumber daya yang optimal sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki. Dalam hal ini, pengelolaan *intellectual capital* berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan (Maheran et al., 2021).

Menurut Barney dalam perspektif RBT, *firm resources* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, serta *knowledge* yang berda dalam kendali perusahaan. Sumber daya ini memungkinkan perusahaan untuk merancang dan menerapkan strategi yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Menurut Wernerfelt (1984), *Resource Based Theory* (RBT) merupakan teori yang dikembangkan untuk menjelaskan faktor yang memberikan keunggulan bagi perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dapat tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya profesional yang unik dan tidak dimiliki oleh pesaing. Selain itu, teori ini juga membahas bagaimana perusahaan dapat mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Untuk menjadikan sumber daya sebagai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sumber daya tersebut harus berharga, langka, tidak mudah ditiru dengan sempurna, dan tidak dapat digantikan. *The resource based* menyarankan bahwa organisasi perlu mengembangkan kompetensi inti yang unik dan spesifik perusahaan yang akan memungkinkan mereka mengungguli pesaing dengan melakukan hal-hal secara berbeda (Ghozali, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, teori RBT menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki potensi signifikan dalam membangun keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif yang diperoleh dari

intellectual capital dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk bertahan dalam persaingan pasar serta meningkatkan kinerja secara optimal.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja secara umum dapat diartikan sebagai gambaran dari pencapaian atau pelaksanaan program dan kebijakan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk hal pelaksanaan program dan kebijakan (Umiyati et al., 2020). Dalam konteks keuangan, kinerja keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan publik dan investor (Fatmawatie, 2021). Semakin optimal kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin menunjukkan kemampuannya dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efektif.

Kinerja keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan menjalankan praktik keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangannya. Evaluasi kinerja keuangan adalah salah satu metode yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memenuhi tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (Nasution & Amsari, 2024). Para pemangku kepentingan menggunakan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Suryanto et al., 2022).

Tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keuntungan atau profitabilitas

Evaluasi kinerja keuangan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.

2. Mengetahui tingkat likuiditas

Evaluasi kinerja keuangan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

3. Mengetahui tingkat solvabilitas

Evaluasi kinerja keuangan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terutama jika perusahaan berada dalam kondisi likuidasi.

4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha

Evaluasi kinerja keuangan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi beban bunga serta pokok hutangnya secara tepat waktu, sekaligus kemampuannya dalam mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

Penilaian kinerja keuangan dalam perbankan syariah diukur menggunakan rasio. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perbankan syariah adalah rasio profitabilitas. Penelitian ini mengadopsi rasio profitabilitas, mengingat tujuan utama suatu perusahaan

adalah mengoptimalkan perolehan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya.

Adapun jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA yang dicapai oleh perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh, yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Retrun On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen bank dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan modal yang tersedia (Romadhonia & Kurniawati, 2022). Rasio ROE yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola modalnya untuk memperoleh laba bersih. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengindikasikan seberapa baik suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan volume usaha yang dijalankan. Semakin besar nilai NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2.2.2 *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Tata kelola perusahaan adalah sistem, metode, dan prosedur yang digunakan untuk mengendalikan perusahaan dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan secara berkelanjutan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dalam jangka panjang. Sebagai entitas yang terus berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, perbankan syariah diharuskan menerapkan tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang dikenal sebagai *Islamic corporate governance* (Farichah & Adiwijaya, 2024).

Menurut Wahyuningtyas & Lutfiana (2022), *Islamic corporate governance* adalah bentuk pengembangan dari konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dan memiliki tujuan yang sejalan dengan GCG konvensional. Perbedaannya terletak pada dasar hukum yang digunakan, di mana *Islamic corporate governance* berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Secara global, konsep ini tetap termasuk dalam kategori *good corporate governance*. Dalam perbankan syariah, perbedaan utama

dibandingkan dengan sistem konvensional adalah Dewan Pengawas Syariah serta proses pengambilan keputusan yang merujuk pada hukum Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, perusahaan konvensional lebih berfokus pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan pemerintah.

Tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menjaga kepentingan para pemangku kepentingan. Namun, dalam perusahaan Islam, pemangku kepentingan utama adalah Dewan Pengawas Syariah, yang memiliki tanggung jawab sebagai penasihat serta pengawas kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dewan ini bertugas memastikan bahwa manajemen perusahaan menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu, sistem tata kelola perusahaan dalam perbankan syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional. Tujuan utama tata kelola perusahaan dalam perbankan syariah adalah menegakkan prinsip kejujuran, keadilan, serta melindungi kebutuhan manusia sesuai dengan *maqasid al-syariah*.

Penerapan tata kelola Islam (*Islamic governance*) menjadi suatu kewajiban sekaligus kebutuhan bagi bank syariah. ICG diterapkan sebagai bentuk akuntabilitas bank syariah kepada masyarakat, dengan menunjukkan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional, hati-hati, dan bertanggung jawab. Selain itu, bank syariah juga berupaya meningkatkan nilai bagi pemegang saham (*shareholder value*) tanpa

mengesampingkan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*) (Rini, 2018).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah telah diatur oleh Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PB/2009. Regulasi ini dikeluarkan sebagai bagian dari upaya Bank Indonesia dalam membangun industri perbankan syariah yang kuat dan berkelanjutan. Selain itu, peraturan ini bertujuan untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan serta meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dalam sistem perbankan syariah. Dalam regulasi tersebut, memuat 5 prinsip dasar pelaksanaan GCG untuk entitas syariah. Pada tahun 2011, pedoman tersebut dirangkum dan dirinci kembali dalam buku pedoman *Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang disusun oleh Badan Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (BNKCG) dengan penjabaran 5 prinsip dasar sebagai berikut.

a. Akuntabilitas (*Accountability*)

Bank syariah harus mempertimbangkan kepentingan para *stakeholders* dan pemegang saham. Bank syariah wajib mengelola entitas sesuai dengan tujuan perusahaan untuk menjamin kepercayaan *stakeholders* terhadap pengelolaan bank syariah yang profesional.

b. Keterbukaan (*Transparency*)

Bank syariah harus menyediakan informasi yang jelas, benar dan relevan kepada pemegang saham dan *stakeholders* terkait kinerja, kebijakan, maupun risiko yang kemungkinan akan dihadapi.

c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Bank syariah harus menyusun dan mengimplementasikan struktur dan sistem pengendalian internal secara efektif untuk memenuhi tanggung jawab terhadap pihak terkait.

d. Profesional (*Professional*)

Bank syariah perlu memastikan bahwa seluruh keputusan yang dibuat tidak berdasar kepentingan pribadi (objektif) serta memastikan independensi dari dewan dan komite terkait.

e. Keadilan (*Fairness*)

Bank syariah wajib bersikap adil dan memberikan perlakuan yang setara dalam memenuhi hak-hak para pemegang saham serta pemangku kepentingan.

Bank Umum Syariah wajib melakukan *self-assesment* terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara rutin dan menyeluruh. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana BUS telah menerapkan prinsip GCG. Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS (2010) tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, disebutkan bahwa *self-assesment* yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah mencakup 11 aspek penilaian dalam ICG, diantaranya:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah.

4. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
5. Penerapan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Menangani konflik kepentingan.
7. Penerapan fungsi kepatuhan.
8. Penerapan fungsi audit internal.
9. Penerapan fungsi audit eksternal.
10. Batas maksimal penyaluran dana.
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Umum Syariah.

Untuk menentukan nilai setiap faktor, bank menghitung hasil perkalian faktor tersebut dengan bobot yang telah ditentukan. Bobot untuk masing-masing faktor tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1
Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada Bank Umum Syariah

No.	Faktor	Bobot
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50 %
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50 %
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10.00 %
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00 %
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00 %
6.	Penanganan benturan kepentingan	10.00 %
7.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5.00 %
8.	Penerapan fungsi audit intern	5.00 %
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00 %
10.	Batasan maksimum penyaluran dana	5.00 %
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15.00 %
Total		100.00%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS (2010)

Untuk dapat mengetahui tingkat kondisi dari GCG pada bank syariah, dapat diketahui dari nilai komposit. Nilai komposit didapatkan dari penjumlahan nilai seluruh faktor setelah dikalikan dengan bobotnya. Bank menetapkan nilai komposit berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. 2
Predikat Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2.5$	Baik
$2.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3.5$	Cukup Baik
$3.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4.5$	Kurang Baik
$4.5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 5$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS (2010)

2.2.3 *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Tujuan utama dari perbankan syariah salah satunya adalah mengimplementasikan sistem bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana perbankan syariah telah berhasil mewujudkan eksistensinya dalam konsep bagi hasil melalui *profit sharing ratio*. Pendapatan dari sistem ini dapat diperoleh melalui dua jenis akad. Pertama, akad mudharabah, di mana pemilik modal menyerahkan dana kepada pengelola untuk menjalankan usaha tertentu, dengan keuntungan dibagi berdasarkan prinsip *profit and loss sharing*. Kedua, akad musyarakah, yakni kesepakatan antara beberapa pemilik modal untuk menggabungkan dana mereka dalam suatu usaha, di mana keuntungan dibagi sesuai perjanjian, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan proporsi modal masing-masing (Yusnita, 2019).

Dari penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *profit sharing ratio* adalah rasio yang menghitung jumlah pembagian hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah atas pembiayaan secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana bank syariah berhasil mencapai tujuan dan eksistensi atas pendapatan bagi hasil.

2.2.4 Zakat Performance Ratio (ZPR)

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (2011), zakat merupakan sejumlah harta yang harus dikeluarkan oleh individu muslim atau badan usaha dan disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam.

Zakat merupakan salah satu kewajiban dalam Islam, sehingga harus menjadi salah satu tujuan utama dalam akuntansi syariah serta dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis kinerja bank syariah. Oleh sebab itu, evaluasi kinerja perbankan syariah sebaiknya didasarkan pada jumlah zakat yang dibayarkan oleh bank, menggantikan indikator kinerja konvensional seperti *earning per share*. Kekayaan bank seharusnya dihitung berdasarkan aset bersih, bukan laba bersih sebagaimana yang ditekankan dalam metode konvensional. Dengan demikian, semakin besar aset bersih yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula zakat yang perlu dikeluarkan (Priyono Puji Prasetyo et al., 2020).

Bank Umum Syariah sebagai lembaga keuangan Islam memiliki kewajiban untuk membayar zakat. Zakat memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi umat, dengan harapan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi, sosial, dan moral yang dihadapi masyarakat. Selain itu, zakat juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat yang kurang mampu (Romadhonia & Kurniawati, 2022). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Ambilah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *zakat performance ratio* dalam suatu perusahaan dihitung berdasarkan proporsi total aset yang dialokasikan untuk zakat. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula jumlah zakat yang seharusnya didistribusikan.

2.2.5 *Intellectual Capital*

Intellectual capital sebagai aset penting yang membantu perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Ini mencakup seluruh

pengetahuan, struktur organisasi, dan kemampuan karyawan yang berkontribusi pada penciptaan nilai tambah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya secara berkelanjutan (Buallay et al., 2019).

Intellectual capital merujuk pada aset intelektual yang dimiliki oleh karyawan, termasuk pendidikan dan pengalaman, serta sumber daya perusahaan berbasis pengetahuan yang dihasilkan melalui proses transformasi informasi. Aset ini dapat berbentuk kekayaan intelektual perusahaan. *Intellectual capital* diyakini sebagai faktor utama dalam membangun keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja bisnis (Dewanata et al., 2016).

Menurut Soewarno & Tjahjadi (2020) modal intelektual mencakup pengetahuan, informasi, dan kekayaan intelektual yang dihasilkan oleh pemikiran manusia yang berkontribusi pada penerapan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kekayaan intelektual ini memungkinkan perusahaan untuk menemukan peluang dan mengurangi risiko

Dari penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, meliputi pengetahuan, informasi, pengalaman, dan berbagai sumber daya lainnya. Aset ini berperan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja serta memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.

Pulic 2004 mengelompokkan komponen *intellectual capital* dalam tiga komponen utama yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA).

1) *Value Added Capital Employed (VACA)*

Merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan modal fisik yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola modalnya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. *Capital employed* mencerminkan nilai buku aset bersih perusahaan, keduanya terkait satu sama lain, sehingga apabila nilai *capital employed* diperoleh dalam jumlah yang signifikan, maka akan berdampak pada aset perusahaan yang lebih besar. *Capital employed* dianggap sebagai nilai aset fisik yang sangat penting untuk meningkatkan kinerjanya (Besir & Yuyetta, 2023).

2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Pengetahuan, kebijaksanaan, pengalaman, keterampilan, intuitif, kemampuan inovatif, dan kemampuan individu karyawan adalah aset tak berwujud perusahaan yang diwakili oleh *human capital*.

3) *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural capital merujuk pada kapasitas sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan prosedur bisnis serta membangun struktur yang mendukung karyawan dalam mencapai kinerja intelektual yang maksimal serta meningkatkan kinerja bisnis secara

menyeluruh. Contohnya termasuk sistem operasional, prosedur produksi, manajemen, serta berbagai aset yang dimiliki perusahaan, yang semuanya dianggap sebagai bagian modal struktural.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu

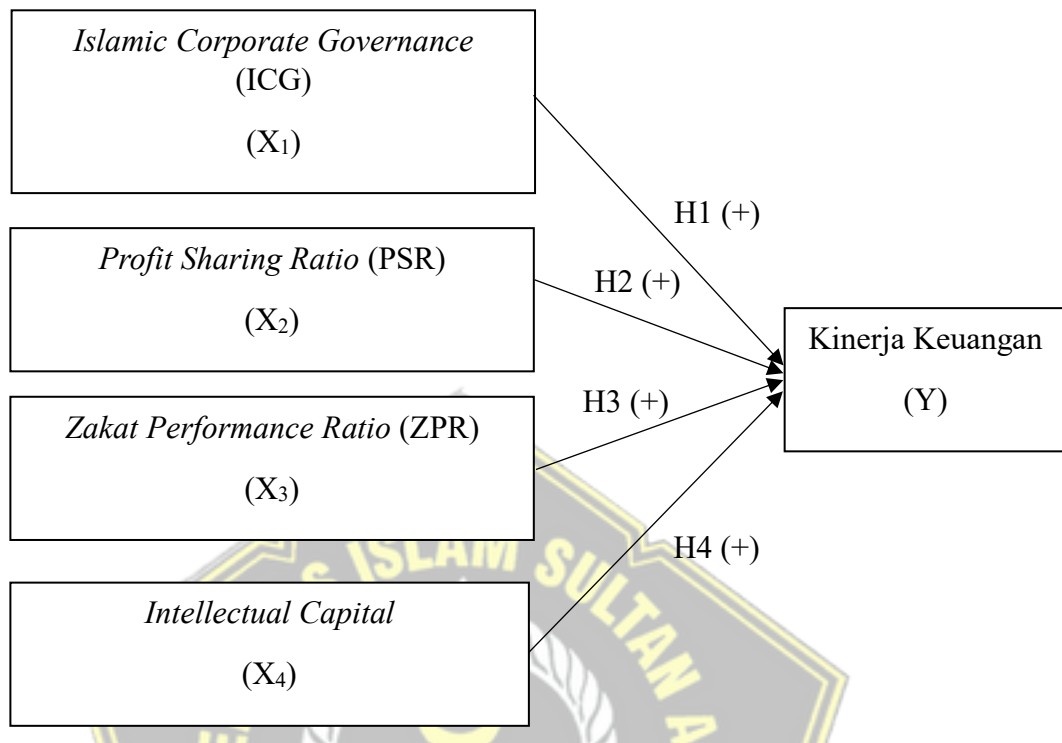
Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Sampel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Umiyati et al., (2020)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA) Variabel Independen: • ICG • ZPR • IsIR • PSR	Sampel: 8 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan 5 tahun periode penelitian yaitu 2014-2018. Metode: Metode regresi data panel	1. <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. 2. <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. 3. <i>Islamic Income Ratio</i> (IsIR) tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. 4. <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
Indriastuti & Najihah (2020)	Variabel Dependen: Financial Performance Variabel Independen: • ICSR • ICG	Sampel: 12 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan tahun 2013-2018 yang didapatkan sampel sebanyak 60 sampel. Metode:	1. <i>Islamic corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. 2. <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan

		Analisis regresi linier berganda	terhadap peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
Kholilah & Wirman (2021)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen: • <i>Intellectual Capital</i> • ICG	Sampel: Laporan tahunan 11 Bank Umum Syariah dengan periode 3 tahun yaitu 2017-2019. Metode: Analisis regresi linier berganda	1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2019. 2. <i>Islamic Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2019.
Djuwita et al., (2019)	Variabel Dependen: <i>Financial Performance</i> Variabel Independen: • <i>Sharia Compliance</i> • ICG	Sampel: 8 Bank Umum Syariah dengan periode penelitian 5 tahun (2013-2017). Metode: Analisis regresi berganda	1. <i>Sharia compliance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah. 2. <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
Basuki et al., (2022)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan dan Sosial Perbankan Syariah Variabel Independen: • <i>Sharia Compliance</i> • ICSR	Sampel: Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2013-2017 yang didapatkan 35 pengamatan. Metode: Analisis regresi berganda	1. <i>Sharia compliance</i> yang diwakili oleh <i>islamic income rasio</i> , <i>profit sharing rasio</i> , dan <i>islamic investment rasio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. 2. <i>Islamic social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Rahmaniar & Ruhadi, (2020)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: • PSR • ZPR • EDR • DEWR • IsIR	Sampel: 7 Bank Umum Syariah dari tahun 2010-2018. Metode: Analisis regresi data panel	1. PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. ZPR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA. 3. EDR memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA. 4. DEWR dan IsIR memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 5. Modal intelektual memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA.
Indrayani & Anwar (2022)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: • <i>Intellectual Capital</i> • PSR • ZPR • IsIR • <i>Income Diversification</i>	Sampel: Bank Umum Syariah pada periode 2015-2020 yang didapatkan sampel sebanyak 7 BUS. Metode: Analisis regresi linier berganda	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 2. <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 3. <i>Zakat performance ratio, islamic income ratio dan income diversification</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Sumber: Data diolah peneliti

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Pengembangan Hipotesis

Dengan merujuk pada teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dibahas, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut.

2.5.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan

Islamic corporate governance adalah pengembangan dari konsep *good corporate governance* yang berlandaskan dengan hukum-hukum Islam. Penerapan tata kelola Islam (*Islamic governance*) menjadi suatu kewajiban sekaligus kebutuhan bagi bank syariah. ICG diterapkan sebagai bentuk akuntabilitas bank syariah kepada masyarakat, dengan menunjukkan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional, hati-

hati, dan bertanggung jawab. Selain itu, bank syariah juga berupaya meningkatkan nilai bagi pemegang saham (*shareholder value*) tanpa mengesampingkan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya (Rini, 2018).

Sharia Enterprise Theory menjelaskan bahwa manajer perusahaan berperan sebagai perwakilan yang memiliki amanah untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab dalam menyusun *value-added Statement* (laporan nilai tambah) dengan menerapkan *Islamic corporate governance*. Ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban hablumminannas (hubungan antar manusia) yang mencakup tanggung jawab tata kelola kepada pihak-pihak seperti *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dengan menjaga hak dan kepentingan semua mitra (Afdal & Agustin, 2023).

Penerapan *Islamic corporate governance* yang semakin baik meningkatkan peluang bagi bank umum syariah untuk memperoleh kategori kesehatan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Islamic corporate governance* yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Tarihoran et al. (2021), Annisa et al. (2024), Zara Ananda & NR (2020), serta Umiyati et al. (2020). Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *Islamic corporate governance* memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

H1: *Islamic corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

2.5.2 Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap Kinerja Keuangan

Menurut *Sharia Enterprise Theory*, penyajian informasi keuangan harus mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan, bukan hanya pemilik, tetapi juga semua pihak yang berkontribusi pada perusahaan. *Profit sharing ratio* mencerminkan sejauh mana bank syariah menjalankan perannya melalui pendapatan bagi hasil dari pembiayaan kepada nasabah. Peningkatan *Profit sharing ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah dalam kondisi baik, sehingga hal ini dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan calon investor dalam memilih bank umum syariah (Novitri & Adi, 2024).

Semakin tinggi *profit sharing rasio*, maka semakin baik kinerja keuangan yang dicapai. Pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan musyarakah dan mudharabah dikenal sebagai pendapatan bank sebagai mudharib. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh bank syariah, semakin jelas bahwa bank tersebut mampu menunjukkan eksistensinya di tengah masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa ketika bagi hasil meningkat, hal itu sejalan dengan pendapatan bank umum syariah. Peningkatan pendapatan mencerminkan adanya pertumbuhan laba, yang berarti peningkatan kinerja keuangan (Romadhonia & Kurniawati, 2022).

Pernyataan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahmaniar & Ruhadi (2020) serta Sari et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2: *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2.5.3 Pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap Kinerja Keuangan

Zakat merupakan bagian dari harta dengan jumlah tertentu yang wajib diberikan kepada pihak-pihak yang telah ditetapkan dan berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. *Zakat performance ratio* digunakan untuk mengukur proporsi penyaluran zakat oleh bank syariah berdasarkan kekayaan bersihnya (*net assets*). Semakin tinggi kekayaan bersih yang dimiliki, maka idealnya semakin besar pula kontribusi bank syariah dalam mendistribusikan zakat (Mu'alifah et al., 2024).

Zakat performance ratio mencerminkan komitmen bank terhadap prinsip-prinsip syariah, termasuk tanggung jawab sosial dan distribusi kekayaan. Bank Umum Syariah wajib beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian keuntungan, tetapi juga mengutamakan kesejahteraan sosial melalui penyaluran zakat. Bank yang mengelola zakat dengan baik menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dengan menjalankan tanggung jawab kepada masyarakat melalui pendistribusian zakat, hal ini selaras

dengan *Sharia Enterprise Theory* yang menekankan nilai-nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab (Kuncoro & Anwar, 2021).

Apabila bank umum syariah melakukan pengelolaan dan penyaluran zakat dengan baik, hal ini dapat meningkatkan reputasi dan menarik lebih banyak nasabah. Peningkatan kepercayaan tersebut pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan bank (Etika et al., 2024). Pernyataan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mayasari (2020), Rahmانيar & Ruhadi (2020), serta Rahma (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap Kinerja Keuangan.

H3: *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

2.5.4 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *resource-based theory*, suatu perusahaan memiliki sumber daya yang baik yang dapat mendukungnya dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sumber daya perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber daya berwujud (*tangible*) dan sumber daya tidak berwujud (*intangible*). Salah satu aset tidak berwujud yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan adalah *intellectual capital*.

Pengelolaan *intellectual capital* yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya memengaruhi pada

peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Semakin baik *intellectual capital* yang dimiliki, semakin besar kesempatan bagi bank syariah untuk bersaing dan menarik lebih banyak nasabah, sehingga meningkatkan profitabilitas. Pernyataan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Indrayani & Anwar (2022), serta Kholilah & Wirman (2021) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H4: *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen penelitian, analisis data yang dihasilkan bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai bahan kajian untuk dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2023. Pemilihan Bank Umum Syariah sebagai populasi penelitian didasarkan pada adanya tantangan yang masih dihadapi dalam penerapan tata kelola perusahaan serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk memilih sampel secara selektif dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan
1.	Bank Umum Syariah yang mengungkapkan <i>annual report</i> secara berkala dari tahun 2019-2023 melalui <i>website</i> masing-masing maupun situs web resmi lainnya.
2.	Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel <i>Islamic corporate governance</i> , <i>profit sharing ratio</i> , <i>zakat performance ratio</i> , <i>intellectual capital</i> , dan kinerja keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data tersebut diperoleh dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2023. Sumber data diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.go.id maupun melalui *website* resmi masing-masing bank umum syariah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat, mengumpulkan, dan menganalisis data-data sekunder, seperti laporan tahunan (*annual report*) dari bank umum syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh dengan cara mengunduhnya dari *website* resmi OJK maupun *website* resmi dari masing-masing bank umum syariah.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen kerap disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang digunakan untuk variabel ini dikenal adalah variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menjadi variabel dependen yang dianalisis.

1) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan (Indriastuti & Kartika, 2021). Pengukuran variabel kinerja keuangan dilakukan melalui rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), karena rasio ini diharapkan dapat

mencerminkan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba berdasarkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Umiyati et al., 2020).

$$ROA = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013), variabel independen sering disebut sebagai variabel pemicu, prediktor, atau *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, istilah lain untuk variabel ini adalah variabel bebas, yaitu variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan mencakup *Islamic corporate governance*, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *intellectual capital*.

1) *Islamic Corporate Governance*

Islamic corporate governance adalah sekumpulan aturan yang mengatur struktur perusahaan serta cara perusahaan mengelola operasionalnya, dengan tetap memperhatikan hak dan kepentingan semua pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam penelitian ini, pengukuran *Islamic corporate governance* dilakukan dengan menggunakan nilai komposit hasil *self-assesment* yang sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tahun 2010 tentang Pelaksanaan GCG pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

Syariah yang terdapat pada laporan GCG setiap Bank Umum Syariah.

Bank umum syariah menetapkan nilai komposit sebagai berikut.

Tabel 3.2
Predikat Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2.5$	Baik
$2.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3.5$	Cukup Baik
$3.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4.5$	Kurang Baik
$4.5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 5$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS (2010)

2) *Profit Sharing Ratio*

Profit sharing ratio digunakan untuk menggambarkan bagaimana bank syariah dapat mempertahankan eksistensinya dengan menghitung bagi hasil yang diperoleh dari semua pembiayaan yang diberikan kepada nasabah melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Indrayani & Anwar, 2022). Formula yang digunakan untuk menghitung *profit sharing ratio* adalah sebagai berikut.

$$PSR = \frac{(\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah})}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3) *Zakat Performance Ratio*

Zakat performance ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah zakat yang wajib dikeluarkan oleh bank syariah, sebanding dengan aset atau kekayaan bersih yang dimiliki oleh bank tersebut (Rahmaniar & Ruhadi, 2020). Formula yang digunakan untuk menghitung *zakat performance ratio* adalah sebagai berikut.

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

4) *Intellectual Capital*

Intellectual capital mencakup pengetahuan, informasi, dan kekayaan intelektual yang dihasilkan oleh pemikiran manusia yang berkontribusi pada penerapan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Untuk mengukur *intellectual capital* dalam penelitian ini digunakan formula VAIC yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Adapun tahapan untuk menghitung VAIC sebagai berikut:

- 1) *Value Added* (VA) = output - input
- 2) *Value Added Capital Employed* (VACA) = VA/CE
- 3) *Value Added Human Capital* (VAHU) = VA/HC
- 4) *Structural Capital Value Added* (STVA) = SC/VA
- 5) VAIC = VACA + VAHU + STVA

Keterangan:

- OUT (Output) = Total pendapatan, diperoleh dari:
 - 1) Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya – hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer.
 - 2) Pendapatan non operasional

- IN (Input) = Beban operasional (selaian beban karyawan)
- CE (Capital Employed) = Dana yang tersedia (total ekuitas)
- HC (Human Capital) = Beban karyawan
- SC (Structural Capital) = VA – HC

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			
Kinerja Keuangan (ROA)	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara keseluruhan (Indriastuti & Kartika, 2021).	$ROA = \frac{Net Profit Before Tax}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen			
<i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG)	Seperangkat aturan yang mengatur struktur perusahaan serta cara perusahaan mengelola operasionalnya, dengan tetap menjaga hak dan kepentingan semua pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.	Nilai komposit hasil <i>self assesment</i> sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tahun 2010 tentang Pelaksanaan GCG pada BUS dan UUS yang terdapat pada laporan GCG setiap BUS dengan interval skala 1-5 (Umiyati et al., 2020).	Interval

<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana bank syariah mencapai eksistensinya dengan membagi hasil yang diperoleh dari total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (Romadhonia & Kurniawati, 2022).	$\text{PSR} = \frac{(\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah})}{\text{Total Pembiayaan}}$ (Romadhonia & Kurniawati, 2022)	Rasio
<i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	Besarnya zakat yang wajib dikeluarkan oleh bank syariah, sebanding dengan aset atau kekayaan bersih yang dimiliki oleh bank syariah (Rahmaniar & Ruhadi, 2020).	$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$ (Lestari, 2020)	Rasio
<i>Intellectual Capital</i>	Modal intelektual yang mencakup pengetahuan, informasi, dan kekayaan intelektual yang dihasilkan oleh pemikiran manusia yang berkontribusi pada penerapan strategi untuk mencapai keunggulan	$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$ (Indriastuti & Kartika, 2021)	Rasio

	kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Soewarno & Tjahjadi, 2020).		
--	---	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan umum kesimpulan umum atau melakukan generalisasi. Ghozali (2021) menyatakan bahwa statistik deskriptif menyajikan data berdasarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi. Statistik deskriptif hanya berfokus pada penyajian atau pemberian informasi terkait data, situasi, atau fenomena tertentu. Dengan demikian, untuk menyajikan gambaran umum dari data yang tersedia, digunakan statistik deskriptif.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan langkah awal sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa koefisien regresi yang diperoleh tidak bias, konsisten, serta memiliki estimasi yang akurat. Uji asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi bahwa data telah memenuhi persyaratan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan

heteroskedastisitas. Sehingga, analisis regresi linear dapat dilakukan secara valid.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi normal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2021).

- Jika pada tabel menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika pada tabel menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini memberikan informasi tentang variabel independen mana yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, penjelasan untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel independen adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ dapat diartikan bahwa tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ dapat diartikan bahwa menunjukkan adanya multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Jika ditemukan adanya korelasi, hal itu disebut sebagai masalah autokorelasi. Model regresi yang ideal seharusnya terbebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Runs Test*, selain beberapa metode lainnya yang tersedia. Uji ini termasuk dalam statistik non-parametrik dan berfungsi untuk mengidentifikasi adanya korelasi signifikan antar residual. Jika tidak ditemukan hubungan korelasi antar residual, maka residual tersebut dianggap bersifat acak (random). Uji *Runs Test* digunakan untuk menentukan apakah pola data residual bersifat acak atau memiliki keteraturan.

- Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak ada korelasi.
- Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat korelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sahir (2022), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika *variance* residual tetap sama untuk setiap pengamatan, kondisi tersebut dinamakan homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik harus memenuhi syarat homoskedastisitas, yang berarti tidak mengalami heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman's Rho* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen untuk mengidentifikasi adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Kriteria pembuatan keputusan dalam uji *Spearman's Rho* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis untuk menguji keterkaitan antara variabel independen dan dependen, sehingga dapat menunjukkan apakah *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Profit Sharing Ratio* (PSR),

Zakat Performance Ratio (ZPR), dan *Intellectual Capital (IC)* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = *Islamic Corporate Governance (ICG)*

X_2 = *Profit Sharing Ratio (PSR)*

X_3 = *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

X_4 = *Intellectual Capital (IC)*

e = Error

3.6.4 Uji Goodness of Fit

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Adapun kriteria yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

2) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, artinya variabel independen hanya mampu menjelaskan sedikit variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1, menunjukkan bahwa semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.6.5 Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sahir (2022) uji parsial dikenal dengan uji t adalah metode untuk menganalisis koefisien regresi secara parsial (individual), guna menentukan signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diterapkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bagaimana pengaruh dari *Islamic corporate governance*, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019-2023. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 8 (Delapan) bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria, dan data variabel yang diperlukan yang dapat diakses melalui *website* masing-masing bank umum syariah. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi: Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2019-2023		13
Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> :		
1.	Bank umum syariah yang tidak mengungkapkan <i>annual report</i> secara berkala dari tahun 2019-2023 melalui <i>website</i> masing-masing maupun situs web resmi lainnya.	(1)
2.	Bank umum syariah yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian.	(4)
	Jumlah perusahaan	8
	Periode penelitian	5
	Jumlah sampel penelitian	40

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini menggunakan sebanyak 40 laporan keuangan sebagai sampel. Laporan-laporan tersebut diperoleh dari 8 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 5 tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023. Adapun bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Perusahaan Sampel

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8.	PT. BCA Syariah

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2025

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ICG (X1)	40	1,00	3,00	1,9715	0,59690
PSR (X2)	40	0,25	0,97	0,6606	0,20627
ZPR (X3)	40	0,00	0,00	0,0001	0,00020
IC (X4)	40	-1,59	8,98	2,8524	1,75976
ROA (Y)	40	-0,06	0,05	0,0109	0,01613

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) *Islamic Corporate Governance* (X1)

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9715 dengan standar deviasi 0,59690. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyimpangan data atau persebaran data dari variabel *Islamic corporate governance* merata. Nilai minimum tercatat sebesar 1,00 dimiliki oleh PT. BCA Syariah tahun 2019-2023 dan PT. Bank Mega Syariah tahun 2023. Sedangkan nilai maksimum tercatat 3,00 dimiliki oleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2023, PT. BPD Nusa Tenggara Barat tahun 2023, PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2020, PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2019, 2020, dan 2022.

2) *Profit Sharing Ratio* (X2)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6606 dengan standar deviasi 0,20627, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyimpangan data atau persebaran data dari variabel *profit sharing ratio* merata. Nilai minimum tercatat sebesar 0,25, nilai tersebut dimiliki oleh PT. Bank Aceh Syariah tahun 2019.

Sedangkan untuk nilai maksimum tercatat sebesar 0,97 yang dimiliki oleh PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2021.

3) *Zakat Performance Ratio (X3)*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa *zakat performance ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0001 dengan standar deviasi sebesar 0,00021, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti bahwa penyimpangan data atau persebaran data dari variabel *zakat performance ratio* tidak merata. Nilai minimum tercatat sebesar 0,00, nilai tersebut milik PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2020. Sedangkan untuk nilai maksimum tercatat sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah tahun 2022.

4) *Intellectual Capital (X4)*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,8524 dengan standar deviasi sebesar 1,75976, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyimpangan data atau persebaran data dari variabel *intellectual capital* merata. Nilai minimum tercatat sebesar -1,59 yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2019. Sedangkan untuk nilai maksimum tercatat sebesar 8,98 yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah tahun 2019.

5) Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0109 dengan standar deviasi sebesar 0,01613, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *return on assets* tidak merata. Nilai minimum tercatat sebesar -0,06 yaitu milik PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk tahun 2021. Sedangkan untuk nilai maksimum tercatat sebesar 0,05, nilai tersebut milik PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2023.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi normal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2021).

- Jika pada tabel menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika pada tabel menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut output hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Paramaters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01419958
Most Extreme Differences	Absolute	0,198
	Positive	0,171
	Negative	-0,198
Test Statistic		0,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai tersebut $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa untuk menangani data yang tidak berdistribusi normal, perlu dilakukan transformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) pada variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, transformasi Logaritma Natural (LN) diterapkan pada kedua variabel tersebut. Selanjutnya, data yang telah ditransformasi dianalisis kembali untuk mengetahui apakah data tersebut sudah berdistribusi normal dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas (*Transform*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Paramaters ^{a,b}	Mean	0,0000000

	Std. Deviation	0,78837064
Most Extreme Differences	Absolute	0,128
	Positive	0,079
	Negative	-0,128
Test Statistic		0,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,119 ^{c,d}

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2025

Dari tabel 4.5, hasil uji normalitas yang dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan data logaritma natural (LN) menunjukkan nilai signifikansi 0,119. Nilai tersebut > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka data tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Keterangan		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ICG	0,987	1,013
	PSR	0,962	1,039
	ZPR	0,945	1,058
	IC	0,921	1,086
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji multikolinearitas pada semua variabel independen (*Islamic corporate governance*, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *intellectual capital*) menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10. Nilai *tolerance* untuk variabel independen *Islamic corporate governance* adalah 0,987, *profit sharing ratio* sebesar 0,962, *zakat performance ratio* sebesar 0,945, dan *intellectual capital* sebesar 0,921. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen < 10, yaitu *Islamic corporate governance* sebesar 1,013, *profit sharing ratio* sebesar 1,039, *zakat performance ratio* sebesar 1,058, dan *intellectual capital* sebesar 1,086. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel independen yang dianalisis.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model

regresi linear. Jika ditemukan adanya korelasi, hal itu disebut sebagai masalah autokorelasi. Model regresi yang ideal seharusnya terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Runs Test, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak ada korelasi.
- Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat korelasi.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,18724
Cases $<$ Test Value	19
Cases $\geq$ Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	14
Z	-1,809
Asym. Sig. (2-tailed)	0,070
a. Median	

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2025

Hasil output dari SPSS menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sahir (2022), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika *variance* residual tetap sama untuk setiap pengamatan, kondisi tersebut dinamakan homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik harus memenuhi syarat homoskedastisitas, yang berarti tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Spearman's Rho, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
			ICG	PSR	ZPR	IC	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Unstanda rdized Residual	Correlation Coefficient	0,038	-0,122	0,072	0,192	1,000
		Sig. (2 tailed)	0,821	0,466	0,668	0,249	.
		N	38	38	38	38	38

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen (*Islamic corporate governance*, *profit sharing rasio*, *zakat performance ratio*, dan *intellectual capital*) memiliki nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Secara rinci, variabel *Islamic corporate governance* mencatat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,821, *profit sharing ratio* sebesar 0,466, *zakat performance ratio* sebesar 0,668, dan *intellectual capital* sebesar 0,249. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas di antara variabel independen yang diuji.

Tabel 4. 9
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Uji	Hasil Uji
1.	Uji Normalitas	Data terdistribusi normal
2.	Uji Multikolinearitas	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
3.	Uji Autokorelasi	Tidak terjadi gejala autokorelasi
4.	Uji Heteroskedastisitas	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi seluruh asumsi klasik. Data terbukti terdistribusi normal, serta tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat asumsi klasik.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut disajikan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-8,412	0,944	-8,909	0,000
	ICG	-0,276	0,423	-0,651	0,520
	PSR	-0,259	0,381	-0,681	0,501
	ZPR	-0,119	0,074	-1,606	0,118
	IC	2,377	0,272	8,748	0,000
a. Dependent Variabel: ROA					

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.10, bentuk umum persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -8,412 - 0,276 X_1 - 0,259 X_2 - 0,119 X_3 + 2,377 X_4 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -8,412 dengan nilai sig. 0,000 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*Islamic corporate governance, profit sharing ratio, zakat performance ratio, dan intellectual capital*) dianggap konstan, maka kinerja keuangan memiliki nilai sebesar -8,412%.
- Nilai koefisien regresi *Islamic corporate governance* (X1) memiliki nilai negatif sebesar -0,276 dengan nilai sig. 0,520 (>

0,05). Artinya, *Islamic corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, atau dapat disimpulkan bahwa *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- c) Nilai koefisien regresi *profit sharing ratio* (X2) memiliki nilai negatif sebesar -0,259 dengan nilai sig. 0,501 ($> 0,05$). Artinya, *profit sharing ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, atau dapat disimpulkan bahwa *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- d) Nilai koefisien regresi *zakat performance ratio* (X3) memiliki nilai negatif sebesar -0,119 dengan nilai sig. 0,118 ($> 0,05$). Artinya, *zakat performance ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, atau dapat disimpulkan bahwa *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- e) Nilai koefisien regresi *intellectual capital* (X4) memiliki nilai positif sebesar 2,377 dengan nilai sig. 0,000 ($< 0,05$). Artinya, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin baik *intellectual capital* akan meningkatkan kinerja keuangan.

4.2.4 Uji *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji koefisien determinasi (R^2), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Adapun hasil uji f pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,026	4	14,507	20,817	0,000 ^b
	Residual	22,997	33	0,697		
	Total	81,023	37			

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 20,817 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel *Islamic corporate governance*, *profit sharing ratio*, *zakat performnace ratio*, dan *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan secara simultan.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu *Islamic corporate governance*, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *intellectual capital* dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,846 ^a	0,716	0,682	0,83478

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.12, diperoleh *adjusted R-Square* sebesar 0,682 atau 68,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Islamic corporate governance*, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *intellectual capital* dapat menjelaskan

68,2% variasi pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Sementara itu, 31,8% variasi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.5 Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk menganalisis koefisien regresi secara parsial (individual), guna menentukan signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2022). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Statistik t

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Sig.	Kesimpulan
Constant	-8,412	1,6896	-8,909	0,000	
Islamic Corporate Governance	-0,276	1,6896	-0,651	0,520	Hipotesis Ditolak
Profit Sharing Ratio	-0,259	1,6896	-0,681	0,501	Hipotesis Ditolak
Zakat Performance Ratio	-0,119	1,6896	-1,606	0,118	Hipotesis Ditolak
Intellectual Capital	2,377	1,6896	8,748	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui nilai t dan nilai signifikan dari variabel independen. Dari tabel statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data (n) adalah 40, dan terdapat 5 variabel dalam model regresi, termasuk variabel dependen (k). Dengan demikian $df = n - k = 40 - 5 = 35$ dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,6896 yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Nilai ICG yang diperoleh menunjukkan t hitung $-0,651 < t$ tabel 1,6896, dengan nilai signifikansi sebesar $0,520 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia tahun 2019 – 2023.

- b) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Nilai PSR yang diperoleh menunjukkan t hitung $-0,681 < t$ tabel 1,6896, dengan nilai signifikansi sebesar $0,501 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti *Profit sharing ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia tahun 2019 – 2023.

- c) Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Nilai ZPR yang diperoleh menunjukkan t hitung $-1,606 < t$ tabel $1,6896$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,118 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti *zakat performance ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia tahun 2019 – 2023.

d) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Nilai IC yang diperoleh menunjukkan t hitung $8,748 > t$ tabel $1,6896$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yang berarti *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia tahun 2019 – 2023.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kinerja keuangan bank syariah, baik peningkatan maupun penurunan, tidak bergantung pada skor yang diperoleh dari penerapan *Islamic corporate governance*. Dengan kata lain, *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian ini bertentangan dengan *sharia enterprise theory*, yang menekankan tanggung jawab manajer sebagai wakil yang mengemban amanah dalam mengelola perusahaan. Teori ini juga menyoroti pentingnya *Islamic corporate governance* sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial (*hablum minannas*), yang mencakup aspek administratif terhadap para pemangku kepentingan, baik *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*. *Islamic corporate governance* sendiri berfungsi sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan agar tetap selaras dengan tujuan perusahaan, dengan tetap menjaga hak dan kewajiban seluruh *stakeholders* berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini belum mampu menunjukkan bahwa *sharia enterprise theory* mampu menjelaskan tanggung jawab perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial kepada sesama manusia (*hablum minannas*) melalui penerapan *Islamic corporate governance* (Afdal & Agustin, 2023).

Beberapa faktor menjadi alasan mengapa *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Salah satunya adalah ketidakstabilan nilai *return on assets* selama periode penelitian. Selain itu, hasil *self-assessment* ICG dalam suatu perusahaan cenderung tidak mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses penilaian tersebut mungkin belum dilakukan secara optimal (Astuti & Suharni, 2020). Hal ini dikarenakan penilaian *self-assessment* dilakukan oleh pihak internal bank, tanpa melibatkan pihak eksternal.

Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh, yaitu pada BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tahun 2023 mencatat nilai komposit ICG sebesar 3 dengan kinerja keuangan yang juga tinggi, mencapai 0,02037. Namun, kondisi tersebut berbeda pada Bank Mega Syariah tahun 2023 yang mencatat nilai komposit ICG sebesar 1 dengan kinerja keuangan yang tinggi juga, sebesar 0,02095. Mengacu pada data tersebut, perbedaan nilai komposit ICG, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi kinerja keuangan yang tetap berada pada tingkat yang tinggi.

Sebaliknya, pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia mencatat nilai komposit ICG sebesar 3, namun kinerja keuangannya justru rendah, yaitu 0,00029. Sementara itu, kondisi serupa terjadi pada tahun 2020, BCA syariah mencatat nilai komposit ICG sebesar 1, namun kinerja keuangannya tetap rendah, yaitu 0,00953. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan nilai komposit ICG, baik tinggi maupun rendah, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang tetap berada pada level rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan nilai komposit ICG, baik tinggi maupun rendah, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian Maudi et al., (2020), Kholilah & Wirman, (2021) yang menyatakan bahwa *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, studi ini tidak konsisten dengan penelitian Umiyati et al., (2020), Indriastuti & Najihah, (2020), dan Annisa

et al., (2024) yang menyatakan bahwa *Islamic corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Penelitian ini bertentangan dengan *sharia enterprise theory*, yang menegaskan bahwa setiap aktivitas harus berlandaskan hukum Islam, di mana Allah SWT menjadi *stakeholder* tertinggi dalam segala hal. Dalam variabel *profit sharing ratio*, temuan ini hanya menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia menerapkan prinsip syariah atau mematuhi aturan syariah dalam operasional mereka sehari-hari. Meskipun demikian, *profit sharing ratio* tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Profit sharing ratio digunakan untuk mengetahui akad bagi hasil dengan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Namun dalam praktiknya di bank umum syariah, penerapan prinsip bagi hasil pada kedua akad tersebut masih relatif rendah dibandingkan dengan akad murabahah (jual beli). Hal ini dapat dilihat dari laporan tahunan hampir seluruh bank umum syariah yang menunjukkan bahwa pembiayaan akad murabahah memiliki porsi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah maupun musyarakah. Akibatnya, kontribusi pendapatan bagi hasil dari penyaluran pembiayaan berbasis *profit sharing* kurang mampu

mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga, berdampak pada penurunan ROA bank umum syariah. Oleh karena itu, *profit sharing ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Iqbal & Anwar, 2022).

Selain itu, keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan *return on assets* (ROA). Kerugian yang terjadi dalam operasional bisnis yang dijalankan juga berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Di sisi lain, adanya indikasi pembiayaan yang tidak lancar juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja keuangan (Novitri & Adi, 2024).

Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh, yaitu pada Bank Aceh Syariah tahun 2029 mencatat nilai PSR sebesar 0,24856 dengan kinerja keuangan sebesar 0,02173. Namun, kondisi tersebut berbeda pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2021 yang mencatat nilai PSR sebesar 0,97350 dengan kinerja keuangan yang rendah, sebesar 0,00837. Mengacu pada data tersebut, tinggi rendahnya nilai PSR, tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian Novitri & Adi (2024), Rahmaniar & Ruhadi, (2020), dan Umiyati et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, studi ini tidak konsisten dengan penelitian Basuki et al., (2022), serta Romadhonia & Kurniawati (2022)

yang mengungkapkan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian ini bertentangan dengan *sharia enterprise theory*, yang menegaskan bahwa setiap aktivitas harus berlandaskan hukum Islam, di mana Allah SWT menjadi *stakeholder* tertinggi dalam segala hal. Dalam variabel *zakat performance ratio*, temuan ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia tidak semuanya menyalurkan zakat yang diungkapkan melalui laporan sumber dan penyaluran dana zakat penyaluran. Selain itu, zakat yang dibayarkan oleh perusahaan kurang dari 2,5% yang mana itu merupakan batas nisab dalam Islam. Oleh karena itu, *zakat performance ratio* tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Zakat merupakan salah satu kewajiban dalam Islam dan menjadi salah satu tujuan utama dalam penerapan akuntansi Islam. Oleh karena itu, setiap lembaga keuangan syariah memiliki kewajiban untuk membayar zakat. Zakat dipercaya dapat meningkatkan, mengembangkan, dan menambah harta. *Zakat performance ratio* mengukur seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (*net assets*). Semakin besar kekayaan bersih, seharusnya semakin

besar pula kontribusi bank syariah dalam menyalurkan zakat. Namun, dalam penelitian ini *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan membayarkan zakatnya kurang dari 2,5% yang merupakan batas nisab dalam ajaran Islam. Selain itu, zakat yang dibayarkan oleh bank umum syariah dalam penelitian ini juga tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki. Ketidakseimbangan antara aset bersih dengan kewajiban pembayaran zakat sesuai aturan yang berlaku dapat menjadi alasan utama mengapa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, bank umum syariah perlu memastikan bahwa kewajiban membayar zakat terpenuhi, mengingat hal ini merupakan salah satu tujuan dalam bank syariah (Novitasari et al., 2022).

Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian Lestari (2020), dan Kuncoro & Anwar (2021) yang mengungkapkan bahwa *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Namun, studi ini tidak konsisten dengan penelitian Rahmانيar & Ruhadi, (2020) yang mengungkapkan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Yang menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan *Resource Based Theory* (RBT) yang dikembangkan oleh Wernerfelt (1984) bahwa keunggulan bersaing akan tercipta apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber daya profesional yang tidak ada di perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*) seperti modal intelektual yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

Pengelolaan *intellectual capital* berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan aset oleh *intellectual capital* telah dilakukan dengan optimal sehingga dapat meningkatkan terhadap pengembalian aset (*return on assets*) tersebut. Bank umum syariah telah berhasil meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang ada. Dengan pengelolaan sumber daya yang efektif, akan tercipta nilai tambah pada layanan dan produk yang ditawarkan. Pengelolaan yang baik terhadap tiga komponen *intellectual capital* akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Hal ini akan menarik minat investor pihak ketiga untuk melakukan investasi lebih besar di bank umum syariah yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan peningkatan ROA bank umum syariah.

Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian Indrayani & Anwar (2022), Kholilah & Wirman (2021) yang

mengungkapkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, studi ini tidak konsisten dengan penelitian Sinta et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Islamic corporate governance*, *sharia compliance* yang diukur menggunakan *profit sharing ratio*, dan *zakat performance ratio*, serta *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2023. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Sampel yang digunakan terdiri dari 40 sampel, yang diambil dari 8 bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian. Periode penelitian berlangsung selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023.

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai komposit ICG tidak dapat dijadikan sebagai faktor penentu yang memengaruhi kinerja keuangan, karena nilai komposit tersebut didapat dari *self-assessment* yang dilakukan oleh pihak internal bank.
2. *Profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* belum mampu mengoptimalkan

kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. *Zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya zakat yang disalurkan perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai faktor penentu yang memengaruhi kinerja keuangan, karena mayoritas perusahaan membayarkan zakatnya kurang dari 2,5% yang merupakan batas nisab dalam ajaran Islam. Selain itu, zakat yang dibayarkan oleh bank umum syariah dalam penelitian ini juga tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki.
4. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan jika pengelolaan aset oleh *intellectual capital* dilakukan dengan optimal, maka akan meningkatkan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta memperluas wawasan dan pengetahuan bagi akademisi, sehingga dapat memperdalam pemahaman teoritis terkait kinerja keuangan bank umum syariah.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan, khususnya bank umum syariah dalam mengelola kinerja keuangan. Temuan ini dapat membantu pemangku kepentingan dan manajemen memahami bagaimana

tata kelola perusahaan Islam, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, dengan mempertimbangkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi mereka di masa depan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan peneliti di masa mendatang dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasinya, perlu dilakukan transformasi menggunakan logaritma natural (LN) agar data menjadi berdistribusi normal, sehingga model regresi dapat memenuhi syarat asumsi normalitas.
2. Terdapat beberapa bank umum syariah yang tidak mengungkapkan laporan sumber dan penyaluran dana zakat sehingga berdampak mengurangi sampel penelitian.
3. Terdapat bank umum syariah yang melakukan merger, sehingga berdampak mengurangi sampel penelitian.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari analisis yang dilakukan mengenai pengaruh *islamic corporate governance*, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank

umum syariah di Indonesia, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya fokus pada Bank Umum Syariah (BUS), tetapi menggunakan industri perbankan syariah lainnya, seperti Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).
2. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan agar menggunakan periode penelitian yang berbeda, menambah variabel independen lainnya, dan menggunakan indikator pengukuran yang lain yang mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Bagi bank umum syariah diharapkan dapat menyalurkan dana zakat sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini terutama penting bagi bank umum syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Dengan demikian, bagi bank umum syariah tujuan tidak hanya terbatas pada pencarian laba secara ekonomis, tetapi juga mencakup fungsi sosial melalui pendistribusian zakat.
4. Bagi bank umum syariah juga disarankan untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan berbasis *knowledge management* dan pengelolaan modal intelektual secara strategis, karena terbukti signifikan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, H. F., & Agustin, H. (2023). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 718–730. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.791>
- Annisa, E., Nurlaila, & Nasution, Y. S. J. (2024). The Influence Of Islamic Corporate Governance And Islamic Corporate Social Responsibility On Financial Performance In Indonesian Sharia Commercial Bank. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 7(1), 221–245.
- Astuti, N. T., & Suharni, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.33319/jamer.v1i1.24>
- Basuki, V. F., Susilowati, D., & Wahyudin. (2022). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Sosial Perbankan Syariah. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.791>
- Besir, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Buallay, A., Cummings, R., & Hamdan, A. (2019). Intellectual capital efficiency and bank's performance: A comparative study after the global financial crisis. *Pacific Accounting Review*, 31(4), 672–694. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2019-0039>
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). the Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- Djuwita, D., Eka Setiowati, N., & Kulsum, U. (2019). The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'Ah*, 11(2), 205–220. <https://doi.org/10.24235/amwal.v11i2.4072>
- Etika, C., Fachri, A., & Amalia, I. (2024). Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Model Sharia Conformity And

- Profitabilty (SCnP) Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 7(1), 339–348.
- Fadri, Z., & Wahidahwati. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas dan Produktivitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/468>
- Farichah, A., & Adiwijaya, Z. A. (2024). Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Dan Zakat Pada Bank Syariah Di Indonesia. *EKOBIS*, 25, 1–19.
- Fatmawatie, N. (2021). Implementation of The Islamicity Performance Index Approach to Analysis of Sharia Banking Financial Performance In Indonesia. *Iqtishoduna*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.18860/iq.v17i1.10645>
- Ghozali, I. (2020). *Buku 25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis* (Y. Pratama (ed.)).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, B. (2010). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs*. <http://landing.adobe.com/en/sea/products/acrobat/69210-may-prospects.html?trackingid=KTKAA>
- Indrayani, T., & Anwar, S. (2022). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return on Asset. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 271–281. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.70>
- Indriastuti, M., & Kartika, I. (2021). Improving Firm Value through Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.30993>
- Indriastuti, M., & Najihah, N. (2020). Improving Financial Performance Through Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social, and Intellectual Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5. <https://doi.org/10.53990/djei.v2i1.99>
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>

- Kholilah, & Wirman. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1219>
- Kristianingsih, & Wildan, M. (2020). Penerapan Islamicity Performance Index Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Sigma-Mu*, 12(2), 65–74. <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v12i2.2585>
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi Car, Psr, Zpr Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 107–115. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.53>
- Lestari, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496>
- Maheran, N., Maksum, A., & Abubakar, E. (2021). The Influence of Intellectual Capital on Firm Value with Profitability as Moderating Variables in Real Estate & Property Companies Registered in Indonesia Stock Exchange, 2008-2018. *Journal Mantik*, 4(4), 2395–2399.
- Maudi, A., Amrizal, A., Pribadi, R. M., & Cusyana, S. R. (2020). Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.24853/jago.1.1.14-23>
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 22–38. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>
- Meslier, C., Risfandy, T., & Tarazi, A. (2020). Islamic banks' equity financing, Shariah supervisory board, and banking environments. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(October 2019), 101354. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101354>
- Mu'alifah, L., Afifudin, & Hidayati, I. (2024). Analisis Profit Sharing Ratio , Zakat Performance Ratio Dan Equitable Distribution Ratio Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Warta Ekonomi*, 7(1), 270–280.
- Nasution, A. K., & Amsari, S. (2024). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank BPRS Paduarta Sinsani Medan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3335–

3345. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.2037>

- Novitasari, M., Aviyanti, R. D., & Wan Ismail, W. A. (2022). The role of third-party funds on the effect of intellectual capital and zakat performing ratio on firm performance in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 4(2), 283–300. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.2.11890>
- Novitri, R. W., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1029–1038. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2801>
- Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, (2011).
- Prativi, Y. P., Sukmadilaga, C., & Cupian, C. (2021). The Impact Of Islamic Corporate Governance Disclosure, Islamic Intellectual Capital, Zakat, Financial Performance (SCnP Model) & Islamic Ethical Identity To Sustainable Business. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp171-182>
- Priyono Puji Prasetyo, Pribawa E Pantas, Nurul Jihadah Ashar, & Fanny Riana Pertiwi. (2020). Performance Comparison of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia Islamicity Performance Index Approach. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 2(1), 92–103. <https://doi.org/10.35719/jiep.v2i1.30>
- Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>
- Rahmaniar, R., & Ruhadi. (2020). Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 186–199. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2402>
- Rini, N. (2018). Implementasi ICG pada Perbankan Syariah. *Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, 2(April).
- Romadhonia, S., & Kurniawati, S. L. (2022). The Effect of Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Social Responsibility on the Profitability of Sharia Banks. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.30983/es.v6i1.5566>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

- Saragih, H. P. (2019). *Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>
- Sari, A. K., Hudaya, F., & Imtikhanah, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, CAR , Dan Zakat Terhadap Kinerja. *Jurnal Neraca*, 16(2), 29–50.
- Sinta, T., Chaniago, I., Darmawan, J., & Pratama, Y. A. (2020). The Effect Of Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, Financing Decisions, And Company Size On Sharia Banking Financial Performance 2014-2018. *Proceeding of 6th ICITB 2020 – Indonesia, December*, 122–133.
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106.
<https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suryanto, S., Muhyi, H. A., Kurniati, P. S., & Mustapha, N. (2022). Banking Financial Performance in the Industry Financial Technology Era. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(5), 889–900.
<https://doi.org/10.15549/jeeecar.v9i5.1075>
- Syurmita, & Fircania, M. . (2020). *Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia*. 1(2).
- Tarihoran, A. H., Irfan, & Astuty, W. (2021). Effect of Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting on Financial Performance at Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Bukhori: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 11–20.
- Triyuwono, I. (2001). Metafora Zakat Dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah. *JAAI*, 5(2), 131–145.
- Umiyati, Maisyarah, L., & Kamal, M. (2020). Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia. *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 12 no.1(Jan_juni 2020), 33–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/aiq.v12i1.15053>
- Wahyuningtyas, I. P., & Lutfiana, D. (2022). The Effect Of Islamic Corporate

Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, And Islamicity Performance Index On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 135–156. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12096>

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5). https://doi.org/10.1057/9781403948083_1

Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12–25. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443)

Zara Ananda, C., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198>

